

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menelusuri bagaimana Sistem Supervisi Digital penerapan sistem supervisi digital dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas, Berdasarkan karakteristik tujuan penelitian tersebut, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*, dan berlandaskan paradigma pragmatis. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan temuan yang aplikatif, menggali berbagai perspektif, meminimalkan subjektivitas, serta memperluas pemahaman terhadap realitas dari sisi subjektif maupun objektif guna memperoleh instrumen teknis yang relevan dalam upaya pemecahan masalah.

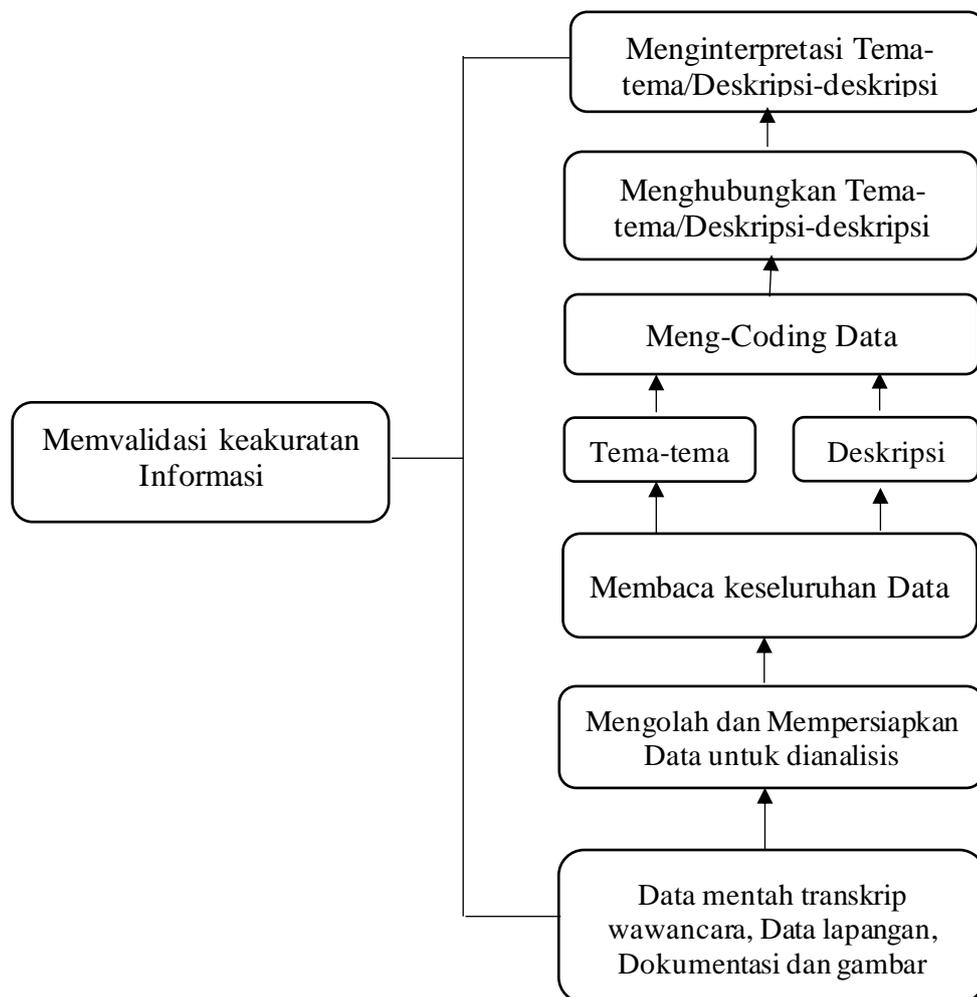
Metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018:87), pendekatan ini bertujuan menggali bagaimana individu maupun kelompok membentuk pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. Tahapan penelitian melibatkan perancangan alat pengumpulan data, pelaksanaan observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis, disusun, dan disajikan secara sistematis untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik temuan lapangan, serta penarikan kesimpulan dan saran. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tujuan memahami fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia atau masyarakat, berdasarkan pendekatan tradisional dengan metode khas. Dalam prosesnya, peneliti menyusun deskripsi secara menyeluruh dan menyatu, menginterpretasikan data verbal, menyampaikan perspektif informan secara mendalam, serta melaksanakan kajian dilingkungan alami. Metode kualitatif berfungsi untuk melihat sejauh mana permasalahan pada kasus tertentu atau pada konteks sosial tertentu.

Adapun Langkah-langkah untuk memulai penelitian kualitatif (Creswell, 2018, hal. 88) antara lain:

1. Menentukan pertanyaan penelitian
2. Desain penelitian

3. Pengumpulan data
4. Interpretasi temuan.

Selanjutnya pelaporan penelitian menulis laporan penelitian yang komprehensif dan mempresentasikan temuan penelitian dengan jelas. Laporan penelitian kualitatif biasanya mencakup deskripsi tentang konteks penelitian, metode, temuan, dan interpretasi data terkait model supervisi digital.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kualitatif, Sumber: Creswell, 2018.

Merujuk pada ilustrasi gambar sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa tahapan awal yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Proses ini diawali dengan (1) pengolahan dan persiapan data u dianalisis, seperti mentranskrip hasil yang didapat saat wawancara, memindai dokumen, menetik

dan mencatat informasi di lapangan, serta mengorganisasi data ke dalam kategori berdasarkan sumbernya. Selanjutnya, (2) peneliti membaca seluruh data untuk memperoleh pemahaman umum terhadap informasi yang dikumpulkan dan merenungkan makna menyeluruhnya. Kemudian, (3) dilakukan pengodean data, yaitu proses memilah informasi menjadi bagian-bagian tertentu sebelum dianalisis lebih lanjut. (4) Hasil coding ini digunakan untuk menggambarkan konteks penelitian, individu yang terlibat, kategori, serta tema-tema utama yang relevan. Proses ini bertujuan menyusun uraian rinci mengenai individu, lokasi, maupun kejadian dalam konteks tertentu. (5) Peneliti kemudian menyusun deskripsi dan tema dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif. Akhirnya, (6) dilakukan interpretasi terhadap data untuk menarik makna atau kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi dari dampak model supervisi digital terhadap profesional guru dan siswa yang berkualitas yang diharapkan akan menjadi pemimpin yang ditunggu, diimpikan oleh banyak orang pada masa yang akan datang, maka dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek kualitas atau nilai esensial dari suatu objek (Satori & Komariah, 2009:65). Esensi tersebut bisa berupa peristiwa, fenomena, atau gejala sosial yang menyimpan makna penting di baliknya, yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori atau konsep. Kajian terhadap kebijakan dan implementasi pelatihan dipandang sebagai fenomena yang memiliki nilai strategis, sehingga perlu disikapi secara serius agar tidak berlalu tanpa memberikan kontribusi bermakna.

Penelitian ini menerapkan model pengembangan 4D yang diperkenalkan oleh Sivasailam Thiagarajan. Et.al. (1974). Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pendekatan ini dinilai tepat untuk merancang teori baru yang berangkat dari kebutuhan praktis, bertujuan menguji teori secara empiris, memperbaiki praktik di lapangan, serta mendorong partisipasi aktif para pemangku kepentingan dalam proses pengembangan teori. Melalui tahapan yang sistematis ini, diharapkan peneliti mampu menghasilkan teori yang valid, relevan, dan aplikatif sesuai dengan konteks yang diteliti, yaitu bagaimana sistem supervisi digital diterapkan di SMA Labschool Unsyiah dan

SMK Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya.



Gambar 3.2 *Four D (4-D) Development Model* (Thiagarajan, 1974)
Sumber: *Researchgate*

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal ini dilakukan untuk menggali dan memahami secara mendalam latar belakang kebutuhan pengembangan model supervisi digital. Prosesnya mencakup studi awal, penelusuran masalah yang ada, analisis kebutuhan di lapangan, serta telaah terhadap teori dan kebijakan yang relevan. Data dan informasi dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, dan pengawas guna mendapatkan gambaran nyata mengenai permasalahan supervisi, khususnya di SMA Labschool Unsyiah dan SMK Negeri 1 Bandar Dua. Temuan pada tahap ini menjadi fondasi dalam merumuskan konsep model yang selaras dengan kebutuhan riil di lingkungan sekolah.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, perancangan awal model disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap sebelumnya. Data dari metode penelitian kualitatif *grounded theory* dan partisipan (*sampling purposif*) digunakan untuk merancang model. Perancangan mencakup struktur model, elemen-elemen utama, alur proses, serta alat pendukung supervisi berbasis digital. Desain dirancang dengan merujuk pada teori-teori supervisi pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta pendapat para pakar dan praktisi di bidang pendidikan. Tujuan utamanya adalah membangun kerangka model yang runtut, logis, dan aplikatif sesuai dengan situasi dan kebutuhan supervisi di satuan pendidikan.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini berfokus pada pengembangan lanjutan atas rancangan supervisi digital yang telah disusun. Peneliti menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sebagai panel ahli-praktisi guna memperoleh umpan balik, klarifikasi, dan

verifikasi terhadap konsep maupun implementasi model. Hasil temuan dari uji coba dan FGD menjadi dasar perbaikan serta pemantapan model agar selaras dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Langkah ini memastikan model yang dikembangkan bersifat relevan, aplikatif, dan siap diimplementasikan secara lebih luas.

4. *Disseminate* (Diseminasi)

Tahapan ini berfungsi sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pemanfaatan hasil pengembangan kepada komunitas pendidikan yang lebih luas. Proses diseminasi dilakukan melalui pembuatan panduan implementasi, pelaksanaan pelatihan, seminar, maupun penerbitan karya ilmiah. Tujuannya adalah agar model yang telah dikembangkan dapat dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi supervisi digital yang efektif dan berkesinambungan, guna mendukung peningkatan kualitas guru serta mutu pendidikan secara umum.

Melalui pendekatan kualitatif *grounded theory* dan model 4-D ini, diharapkan akan muncul temuan-temuan baru yang bersifat komprehensif dan mendalam, berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan para informan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya alternatif solusi yang bersifat ilmiah dan relevan dengan permasalahan yang dikaji dan bisa menghasilkan model supervisi digital.

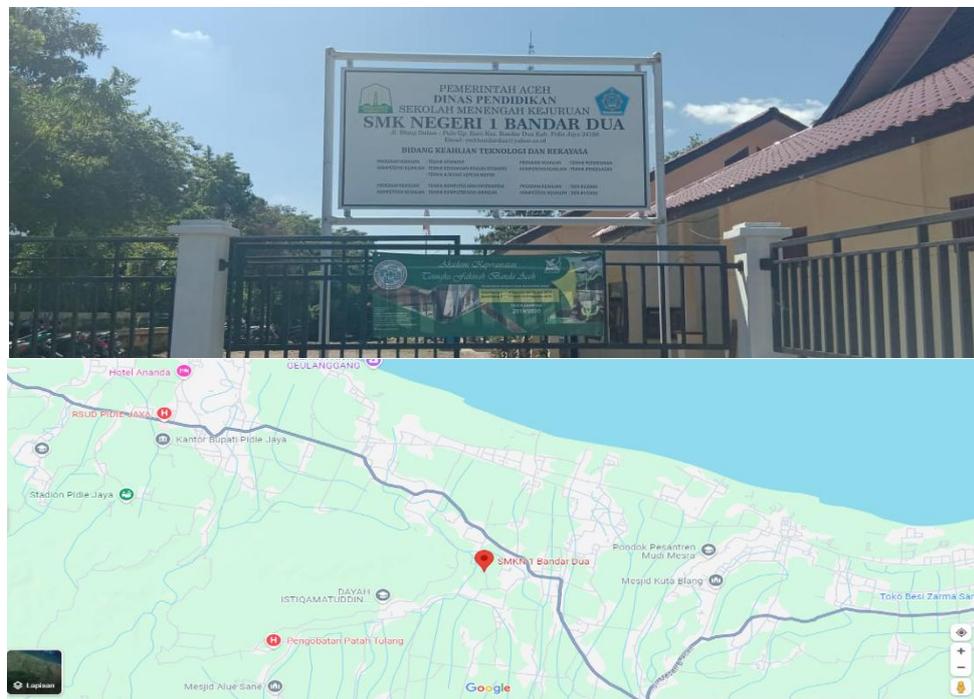
3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi di penelitian ini adalah di SMA Labschool USYIAH Kota Banda Aceh dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang berlokasi di Provinsi Aceh, SMA Labschool USYIAH dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya merupakan penyelenggara pendidikan ditingkat sekolah menengah atas diharapkan dengan model Supervisi Digital berdampak terhadap kecerdasan dan kualitas guru khususnya dalam penggunaan teknologi dan lulusan sekolah dimasa depan.



Gambar 3.3 Lokasi penelitian SMA Labschool Unsyiah Kota banda Banda Aceh. Sumber : *Google Map* (2023)



Gambar 3.4 Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Sumber: *Google Map* (2023)

3.3.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, individu yang dijadikan subyek penelitiannya disebut partisipan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi subyek penelitian tidak disebut sebagai responden tetapi narasumber, partisipan atau bisa juga disebut informan, rekan, pengajar atau konsultan penelitian (Satori dan Komariah, 2020) teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih subyek yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan kedalaman informasi daripada kuantitas atau representasi populasi. Informan yang terlibat dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan mengenai pelaksanaan supervisi digital di lingkungan sekolah.

Purposive sampling memberi keleluasaan bagi peneliti untuk menentukan individu atau lokasi yang dianggap paling mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara menyeluruh (Creswell, 2018). *Purposive sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan siapa yang paling mengetahui masalah atau peristiwa yang dikaji (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas yang terlibat aktif dalam proses supervisi digital agar diperoleh data yang mendalam dan bermakna.

Dalam penelitian ini, pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru yang bertugas di SMA Labschool UNSYIAH dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dipilih sebagai informan, subjek penelitian, serta sumber data utama, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi/data yang terkait dengan pelaksanaan dan model supervisi digital. Untuk lebih jelas jumlah subjek penelitian yang dimaksud antara lain dibawah ini:

1. Pengawas 2 orang
2. Kepala Sekolah 2 orang
3. Wakil Kepala Sekolah 4 orang
4. Guru 4 orang

3.3 Data Penelitian dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam

penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam menggali kedalaman studi kasus. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, berbagai teknik digunakan untuk memperoleh data, salah satunya adalah: (1) Wawancara, yakni proses pengumpulan informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, baik secara tatap muka, lewat sambungan telepon, maupun melalui forum diskusi kelompok (*focus group*) dalam penerapannya, peneliti menggunakan format pertanyaan terbuka yang fleksibel, memungkinkan dialog berkembang secara alami seiring dinamika situasi di lapangan, dengan tujuan memahami sudut pandang dan pendapat informan secara menyeluruh, (2) Data dokumenter dihimpun dari berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat ilmiah maupun administratif, seperti artikel di jurnal akademik, laporan formal, temuan riset sebelumnya, korespondensi resmi maupun elektronik, serta media cetak seperti surat kabar, (3) Materi Digital Audiovisual mencakup beragam bentuk informasi visual dan digital, termasuk unggahan di media sosial, pesan elektronik, dokumentasi foto, rekaman video, serta konten visual lainnya yang tergolong dalam pendekatan *etnografi visual* (Creswell, 2022, hlm. 186).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi manajerial dalam pengembangan kompetensi profesional dosen secara berkelanjutan. Data yang dikumpulkan mencakup potret terkini kompetensi dosen, termasuk analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Selain itu, informasi dihimpun mengenai strategi institusional yang dirancang oleh perguruan tinggi, untuk memperjelas arah visi, misi, dan tujuan pengembangan sumber daya pendidik. Peneliti juga mendalami rancangan program, kebijakan institusi, serta pelaksanaan program tersebut, termasuk dukungan anggaran yang tersedia. Data yang terakhir dikumpulkan berhubungan dengan kinerja dosen selama periode berjalan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan berlangsung secara berkelanjutan dalam kerangka penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Selama proses pengumpulan data, peneliti memiliki keleluasaan untuk langsung menelaah informasi yang diperoleh guna mengidentifikasi gagasan inti. Tahapan ini berlangsung secara fleksibel dan saling terkait, di mana kegiatan mengumpulkan

serta menganalisis data terjadi secara silih berganti dan terus berulang hingga makna mendalam dapat digali secara maksimal. Apabila ditemukan kekurangan data atau adanya ketidaksesuaian informasi selama proses analisis, peneliti dapat melakukan wawancara ulang dengan narasumber, sehingga wawancara dapat dilakukan dalam beberapa sesi sesuai kebutuhan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan secara pribadi oleh peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Dalam menjalankan peran tersebut, peneliti berupaya menjaga objektivitas serta memastikan netralitas selama proses penelitian berlangsung, guna memperoleh data yang valid dan terpercaya, dalam proses pengumpulan data, peneliti bersikap netral tanpa membawa prasangka baik maupun buruk terhadap informasi yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan langsung, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 300-327).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dan responden atau narasumber sebagai pihak yang memberikan informasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan melalui penyampaian pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2016). Wawancara juga dipahami sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait individu, kejadian, aktivitas, organisasi, persepsi, emosi, serta tingkat keterlibatan, sehingga dapat merekonstruksi realitas sosial yang sedang dikaji (Sutopo, 2006, hlm. 68).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan utama, yakni pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta informan pendukung seperti siswa dan alumni. Proses wawancara dilakukan secara bertahap hingga mencapai titik jenuh data, yaitu saat tidak ditemukan informasi baru dari narasumber tambahan. Pada awalnya jumlah informan terbatas, namun dapat berkembang seiring kebutuhan data yang muncul selama penelitian. Wawancara dilakukan secara berkesinambungan dan berulang apabila diperlukan klarifikasi

atau pendalaman terhadap informasi sebelumnya. Wawancara yang diterapkan berupa wawancara bebas atau tidak terstruktur, memberikan kebebasan kepada peneliti untuk lebih *fleksibel* dalam menggali berbagai aspek meliputi opini, perilaku, kepercayaan, dorongan kerja, serta data relevan lain yang berhubungan langsung dengan topik penelitian (Creswell; Tussoleha, 2017).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara melalui beberapa pendekatan atau teknik tertentu yakni metode pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, maupun melalui komunikasi jarak jauh seperti panggilan suara dan *video call*, menyesuaikan situasi masing-masing informan yang tersebar di luar kota. Selain itu, digunakan juga formulir daring (*Google Form*) dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.

Wawancara diarahkan kepada para informan penelitian, meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur, yang berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai panduan umum. Pendekatan ini menuntut kreativitas peneliti dalam menggali informasi yang relevan dari situasi di lapangan. Informan diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara bebas tanpa tekanan atau intervensi dari peneliti.

2. Observasi Partisipasi

Pada kajian peneliti ini, pengamatan dijadikan sebagai salah satu metode utama dalam mengumpulkan data dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan dinamika sosial melalui proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian di lokasi penelitian. Metode observasi partisipatif (*participant observation*) digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung, di mana peneliti turut terlibat dalam aktivitas keseharian informan tanpa memberikan pengaruh terhadap situasi yang berlangsung (Bungin, 2007, hlm. 115–117).

Peneliti melakukan observasi di SMA Labschool Unsyiah dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan menjaga kealiamahan kondisi di lapangan tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap realitas yang diamati. Melalui teknik ini, peneliti melakukan penginderaan secara langsung

terhadap berbagai aktivitas dan situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas, sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh proses observasi dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya serta didukung oleh pencatatan lapangan yang sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan karya seseorang maupun catatan yang sudah lalu. Terdapat beberapa bentuk dokumen seperti tulisan, karya-karya monumental dari seseorang dan gambar, (Sugiyono, 2019: 326). Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan melalui pendekatan supervisi digital. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran dokumen dengan menggunakan daftar periksa guna mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan dengan topik kajian.

Dokumen dijadikan sebagai sumber informasi yang signifikan karena dapat berfungsi sebagai alat verifikasi, interpretasi, hingga proyeksi terhadap persoalan yang diteliti. Adapun dokumen yang dianalisis mencakup rencana kerja para informan, notulen rapat program supervisi, laporan kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun, mengelompokkan, serta menelaah hubungan di antara berbagai data yang terkumpul, dengan maksud menggali arti atau interpretasi yang terkandung dalam informasi tersebut. Data dihimpun melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta penyebaran kuesioner atau angket, kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk laporan penelitian.

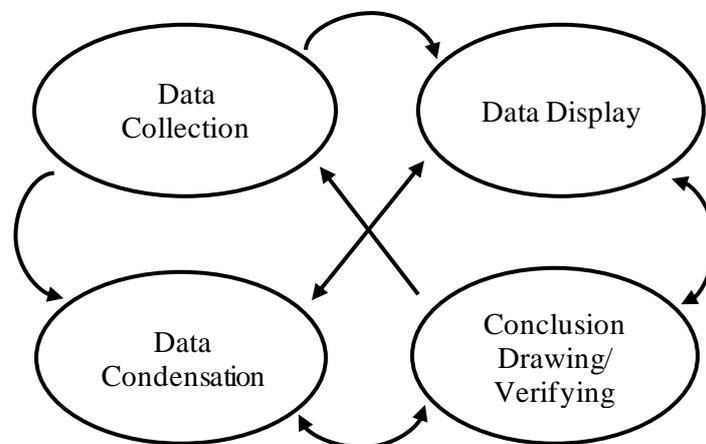
Tahapan awal dalam pengolahan data dimulai dengan verifikasi terhadap keabsahan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas data khususnya yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumen memerlukan pendekatan yang tepat guna memastikan tingkat kredibilitasnya. Beberapa strategi yang digunakan

dalam menguji kredibilitas data antara lain adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam proses pengumpulan data, penerapan teknik triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis terhadap kasus negatif, serta pelaksanaan konfirmasi data kepada informan (member checking).

Untuk menjamin validitas data, dibutuhkan metode verifikasi khusus. Empat aspek utama yang dijadikan acuan meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmasi (Moleong, 2018, hlm. 324). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menandai tingkat kepercayaan terhadap hasil, yang dinilai dari sudut pandang para partisipan penelitian. Dalam kerangka studi ini yang bertujuan mendeskripsikan dan memahami proses supervisi digital dalam meningkatkan profesionalisme guru, kredibilitas menjadi penting karena hanya partisipan yang memiliki otoritas untuk menilai keabsahan temuan berdasarkan pengalaman dan sudut pandang mereka. Oleh sebab itu, validitas data sangat bergantung pada penilaian partisipan terhadap representasi fenomena yang diteliti.

Tahap berikutnya adalah seleksi data, yaitu proses memilih dan menelaah secara mendalam data-data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian supervisi digital. Pada tahap ini, peneliti secara seksama memilih data yang relevan dengan fokus penelitian kemudian data yang tidak berkontribusi terhadap pemahaman fenomena supervisi digital di lingkungan sekolah bisa dibuang atau tidak diambil.

Selanjutnya, dilakukan proses kondensasi data, yaitu suatu tahapan penting dalam analisis data kualitatif yang mencakup kegiatan pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Proses ini mengacu pada analisis data model Miles, Huberman, & Saldana (2014, hlm. 31-33) yaitu kondensasi data (*condensation data*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Tahapan ini membantu menyederhanakan dan memfokuskan data sehingga temuan supervisi digital dapat disajikan secara sistematis dan terverifikasi. Model dalam pengolahan data tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.5 Model dalam Pengolahan Data Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014, hlm. 31-33).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, atau dokumen, sehingga menghasilkan bentuk yang terorganisir dan siap untuk dianalisis lebih lanjut (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Tujuan utama proses ini adalah menajamkan fokus penelitian, menyusun data secara sistematis, serta mempermudah peneliti dalam menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, kondensasi data diarahkan untuk mengungkap secara mendalam implementasi Sistem Supervisi Digital dalam Menciptakan Guru Profesional untuk Melahirkan Lulusan Berkualitas di SMA Labschool UNSYIAH Kota Banda Aceh dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun ke dalam tema-tema dan kategori permasalahan yang relevan, sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan yang valid.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menghadirkan data dalam beragam format penyajian, mulai dari narasi deskriptif, keterkaitan antar

kategori, hingga visualisasi seperti skema, diagram alir, dan representasi grafis lainnya yang mendukung pemahaman data. Data yang telah mengalami proses reduksi kemudian disajikan melalui narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan di lapangan secara sistematis. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Selain dalam bentuk naratif, data dalam penelitian ini juga ditampilkan melalui visualisasi seperti grafik, bagan, denah, dan tabel, yang disusun berdasarkan kategori tematik yang relevan (Sugiyono, 2016; Miles, Huberman dan Saldana, 2014).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah verifikasi menjadi fase penutup dalam alur analisis data, yang berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan simpulan dari hasil temuan. Pada studi ini, proses penegasan simpulan dilakukan secara terus-menerus seiring berjalannya analisis, guna memastikan ketepatan dan konsistensi data yang diperoleh selama seluruh tahapan penelitian berlangsung. Artinya, validasi terhadap temuan dilakukan secara simultan dan terus-menerus untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas data di lapangan, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian di SMA Labschool UNSYIAH Kota Banda Aceh dan SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, Temuan-temuan awal dalam penelitian kualitatif umumnya Disajikan dalam bentuk simpulan awal yang belum bersifat final dan masih terbuka untuk diuji kembali. Sejalan dengan bertambahnya temuan yang diperoleh melalui proses pengujian silang, simpulan tersebut dapat mengalami penajaman maupun penyesuaian. yang dilakukan dengan berkesinambungan, kesimpulan tersebut mengalami penyempurnaan hingga mencapai bentuk yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, setiap kesimpulan yang dihasilkan selama proses penelitian harus senantiasa diuji dan divalidasi secara terus-menerus untuk menjamin keabsahannya.

Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu merumuskan landasan konseptual dan model supervisi digital yang berkaitan dengan peningkatan

profesionalisme guru secara berkelanjutan untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas di sekolah, khususnya manfaat bagi pengawas, kepala sekolah dan guru.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses sistematis dalam menelaah dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, serta berbagai dokumen pendukung, dengan maksud agar informasi yang diperoleh dapat diresapi secara menyeluruh serta disampaikan dengan cara yang jelas dan bermakna kepada pihak lain. Proses ini mencakup pengorganisasian data, penjabaran informasi, penyusunan sintesis, pembentukan pola, pengelompokan data, hingga perumusan kesimpulan (Moleong, 2018, hlm. 248).

Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu: (1) mengolah serta menyiapkan data yang telah dikumpulkan; (2) membaca secara menyeluruh keseluruhan isi data untuk memperoleh pemahaman awal; (3) melakukan analisis yang lebih mendalam melalui proses pengodean; dan (4) menerapkan hasil pengodean tersebut untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian; 5) Menggambarkan tahapan merangkai narasi dari setiap tema atau kategori yang telah diidentifikasi; 6) Menggali makna yang terkandung dalam data melalui proses penafsiran yang mendalam (Creswell, 2018, hlm. 276).

Proses analisis dalam studi kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak data mulai dihimpun hingga periode pengumpulan berakhir. Dalam pelaksanaannya, analisis mencakup tahap pengkajian dan pengorganisasian data secara terstruktur, yang bersumber dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan, serta penelaahan dokumen. Data tersebut dikategorikan, dijabarkan, dan disintesis untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting yang relevan dengan fokus kajian. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 246), proses analisis pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan saling terhubung antar tahapannya, hingga akhirnya peneliti tidak lagi menemukan temuan baru tanda bahwa data telah mencapai batas kejenuhannya. Penelitian ini mengadopsi model kualitatif analisis yang dikembangkan Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahapan utama:

(1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara mendalam agar sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan untuk memberikan makna.

3.4.3 Interpretasi Data dan Pemaknaan

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan dengan membandingkan berbagai sumber data, metode, peneliti, maupun teori. Teknik ini memungkinkan peneliti memverifikasi konsistensi informasi guna membangun justifikasi tematik secara lebih meyakinkan dengan demikian sumber-sumber data tersebut menambah validitas dan keabsahan penelitian (Creswell, 2022).

Triangulasi dipahami sebagai proses menghimpun sebanyak-banyaknya data dari beragam sumber, baik berupa individu, konteks, maupun peristiwa, dengan memanfaatkan aneka teknik pengumpulan informasi (Alwasilah, 2009 hal. 150). Triangulasi didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu metode pun yang mampu secara menyeluruh menjelaskan fenomena kompleks, karena setiap pendekatan hanya merepresentasikan sebagian dari realitas empiris (Patton, 2009, hlm. 56). Oleh karena itu, diperlukan penggunaan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses verifikasi data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2019, hlm. 372).

Pada studi ini, keandalan data diuji melalui penghimpunan informasi yang bersumber dari hasil pengamatan langsung, percakapan mendalam, serta telaah dokumen, yang selanjutnya dikonfirmasi untuk menjamin keabsahannya menggunakan tahapan triangulasi guna menjamin keakuratan dan kepercayaannya. Tahapan peneliti melakukan uji validitas data antara lain:

a. Perpanjangan Keterlibatan Peneliti

Dalam upaya memastikan keabsahan data, peneliti melakukan keikutsertaan yang diperpanjang selama proses pengumpulan data berlangsung di SMA Labschool UNSYIAH dan SMK Negeri 1 Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, guna

meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

b. Penggunaan Teknik Triangulasi

Strategi triangulasi dimanfaatkan untuk memastikan validitas data dengan membandingkannya terhadap informasi dari sumber lain di luar data utama. Dalam konteks penelitian ini, proses verifikasi data dilakukan melalui tiga jenis triangulasi, yaitu: Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi melalui beberapa cara, yaitu: membandingkan data observasi dengan wawancara, membandingkan pernyataan publik dengan pernyataan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Kedua, triangulasi metode melibatkan dua strategi, yakni memverifikasi temuan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan memeriksa konsistensi data melalui metode\cara yang sama. Kedua strategi ini diterapkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Ketiga, triangulasi teori mengasumsikan bahwa validitas suatu fakta tidak dapat diuji hanya dengan satu atau beberapa teori saja. Oleh karena itu, data divalidasi dengan merujuk pada berbagai teori terkait manajemen strategis pengembangan kompetensi dosen berkelanjutan (Moleong, 2018, hlm. 331).

c. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan kontinu, sehingga peneliti dapat secara tepat memilih data yang relevan dan menggambarkan urutan peristiwa secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2019, hlm. 372). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik serta elemen-elemen kunci dalam konteks yang erat kaitannya dengan isu peningkatan kompetensi profesional dosen secara berkelanjutan, kemudian menguraikannya secara menyeluruh. Peneliti menjalankan proses pengamatan dengan ketelitian, konsistensi, dan ketepatan agar mampu merinci permasalahan secara mendalam dan komprehensif. Melalui pengamatann yang tekun, peneliti menyajikan laporan yang akurat dan rinci mengenai konteks di SMA Labschool UNSYIAH dan SMK Negeri 1 Bandar Dua, sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pembaca dapat memahami makna temuan secara komprehensif.

3.4.4 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menggali makna suatu topik melalui pemahaman kelompok (Krueger & Casey, 2015). Metode ini digunakan untuk memperjelas interpretasi kelompok terhadap isu tertentu sekaligus memastikan fokus penelitian tidak disalahpahami oleh peneliti (Morgan, 1997).

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan berbagai informan kunci, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf asrama, tenaga kependidikan, dan praktisi yang terkait dengan konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi, di mana peneliti memaparkan agenda dan temuan awal penelitian. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan isu dan kerangka kerja penelitian yang telah ditetapkan. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang relevan dan menyampaikan hasil diskusinya melalui perwakilan kelompok. Masukan tersebut kemudian dianalisis ulang oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan fokus masalah yang diteliti tanpa adanya kesalahan interpretasi (Creswell, 2018).

Pelaksanaan FGD dalam penelitian di SMA Labschool UNSYIAH dan SMK Negeri 1 Bandar Dua melibatkan berbagai informan kunci untuk memverifikasi dan memperkaya temuan penelitian. Diskusi kelompok berdasarkan isu dan kategori penelitian memungkinkan peneliti memperoleh masukan langsung dari lapangan, sehingga interpretasi data lebih akurat dan relevan dengan konteks yang diteliti.